

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Amelia “Si Anak Kuat” Karya Tere Liye Serta Relevansinya bagi Pendidikan Dalam Keluarga

Imelia Ramadhanti, Asep Dudi Suhardini, Fitroh Hayati

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*imeliaramadhanti34@gmail.com

Abstract. Moral education is highly necessary in today's era. This can be seen from the reality that many children are still unable to apply and demonstrate good moral values. Amelia, a novel by Tere Liye, contains numerous moral education values. This study aims to identify the typology of each character in the novel Amelia, describe the moral education values contained within it, and explore how these values can be applied to family education. This research employs a library study method presented descriptively. Data collection techniques used include documentation sourced from various materials such as the novel itself, journals, articles, and more. The research process began by identifying the moral education values present in the novel Amelia and then describing those values. The findings of the research conclude that: 1. The moral education values in Amelia consist of: Morals towards Allah SWT, such as praying and trusting (tawakkul) in Allah SWT. Morals towards parents, including showing kindness and devotion to both parents (birrul walidain), helping with their tasks, and being obedient to their instructions. Morals towards oneself, including being patient, strong and steadfast, honest, resilient, multitasking, responsible, sincere, and wholehearted. Morals towards others, such as helping each other, being generous, and empathetic. 2. The relevance of the moral values in Tere Liye's Amelia to family education reflects that successful parenting — including being a good role model, being present for the child, and maintaining good communication — can shape a child into a person with noble character (akhlaqul karimah). The values found in this novel can serve as lessons and references within the family environment.

Keywords: *Morals, moral education, Amelia novel, family education*

Abstrak. Pendidikan akhlak pada zaman sekarang memang sangat diperlukan. Melihat dari kenyataan yang terjadi dimana masih banyak anak yang tidak mampu untuk menerapkan dan menunjukkan nilai-nilai akhlak yang baik. Novel Amelia merupakan salah satu novel karya Tere Liye yang di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak. Pada penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengetahui tipologi dari masing-masing karakter dalam novel Amelia, mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Amelia, serta mencari tahu bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Amelia terhadap pendidikan dalam keluarga. Studi kepustakaan dengan pemaparan secara deskriptif menjadi metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku novel, jurnal, artikel, dll. Proses penelitian terlebih dahulu dilakukan dengan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Amelia kemudian mendeskripsikan nilai-nilai akhlak tersebut. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1). Nilai -nilai pendidikan akhlak dalam novel Amelia terdiri dari: Akhlak terhadap Allah SWT seperti (berdo'a, tawakal/berserah diri kepada Alla SWT). Akhlak terhadap orang tua (berbuat baik dan berbakt kepada kedua orang tua (Birrul walidain), membantu pekerjaan orang tua, patuh dan taat terhadap perintah orang tua). Akhlak terhadap diri sendiri (bersabar, kuat&teguh, jujur, tidak mudah menyerah, multi-tasking, bertanggung jawab, Ikhlas dan tulus). Akhlak terhadap sesama manusia (saling tolong menolong, suka berbagi, berempati). 2). Relevansi nilai-nilai pendidikan dalam novel Amelia karya tere liye bagi pendidikan dalam keluarga menggambarkan bahwa keberhasilan pola asuh dan didikan orang tua mulai dari teladan orang tua, kehadiran orang tua serta menjalin komunikasi yang baik bisa membentuk pribadi anak yang berakhlakul karimah. Nilai-nilai dalam novel ini dapat dijadikan pembelajaran atau rujukan untuk lingkungan keluarga.

Kata Kunci: *Pendidikan, Moral, Novel.*

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman masa kini kian hari semakin menjadi perhatian untuk semua kalangan. Namun, di tengah pesatnya perkembangan globalisasi, tentu akan ada pengaruh besar, salah satunya pada pendidikan yang ditandai dengan terjadinya kemunduran dalam hal adab, etika, dan akhlak pun kian nyata, terutama di kalangan generasi Z dan generasi Alpha. Fenomena ini dipicu oleh masuknya pengaruh budaya asing ke Indonesia melalui proses akulturasi dan asimilasi. Semakin banyak budaya luar yang membaaur, semakin sulit pula proses penyaringan nilai-nilai yang sesuai. Akibatnya, Indonesia menghadapi tantangan serius terkait etika, budaya, dan jati diri bangsa (Syapitri & Arifin, 2024).

Beberapa tahun terakhir, masyarakat dibuat resah oleh meningkatnya kasus kriminalitas di berbagai wilayah, khususnya di daerah perkotaan. Tidak dapat disangkal bahwa sebagian aksi kriminal tersebut dilakukan oleh remaja, yang awalnya hanya menunjukkan perilaku kenakalan biasa hingga sampai pada kasus mencuri, tawuran, membegal, pelecehan bahkan sampai pembunuhan (Islam, 2023). Dengan adanya kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa telah hilangnya nilai-nilai akhlak serta rasa saling menghargai antar sesama manusia. Oleh karena itu, hal ini perlu mendapat perhatian lebih dari semua pihak, mulai dari lembaga pendidikan, masyarakat dan lingkungan keluarga. Terutama dalam hal memberikan pendidikan pada anak.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan di zaman ini. Karena dengan pendidikan, seseorang diharapkan mampu mengubah pola berfikir serta pandangannya terhadap kehidupan agar dapat menjalankan kehidupan di muka bumi ini dengan sebaik-baiknya. Dengan ilmu pengetahuan setiap manusia dapat membedakan baik dan buruk, hak dan bathil, benar dan salah, serta halal dan haram (Nazarudin, 2019, p. 64).

Pendidikan akhlak merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter generasi muda. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga formal seperti sekolah, tetapi yang paling utama bermula dari lingkungan keluarga. Keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku terpuji yang akan menjadi fondasi bagi kehidupan sosial anak di masa depan.

Untuk mengatasi permasalahan krisis akhlak yang terjadi pada zaman sekarang, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan memperhatikan media yang dapat dijadikan sumber pembelajaran nilai-nilai akhlak, salah satunya dengan memperkenalkan mereka pada karya sastra. Karya sastra sebagai alat pembelajaran dalam ranah pendidikan agama, dengan penekanan pada peran sastra sebagai media yang efektif untuk memperdalam pemahaman serta penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Laura et al., n.d.). Diantara bentuk karya sastra antara lain adalah novel. Novel sebagai salah satu bentuk karya yang di dalamnya terdapat pesan dan muatan tertentu. Novel tidak hanya menyajikan cerita yang menghibur, tetapi juga mengandung pesan-pesan moral yang mendalam dan tentunya mengandung nilai pendidikan. Melalui tokoh, alur, dan konflik yang dihadirkan dalam cerita, pembaca dapat mengambil pelajaran tentang kehidupan nyata, termasuk tentang bagaimana membangun akhlak yang baik.

Novel yang edukatif yang peneliti ambil sebagai bahan penelitian ini. Diantaranya adalah novel karya Tere Liye yang berjudul *Amelia “Si Anak Kuat”* yang pertama kali dipublikasikan pada oktober 2013. Novel *Amelia* merupakan salah satu bagian dari novel serial “*Anak Mamak*” karya Tere Liye yang populer dan banyak digemari khususnya di kalangan remaja di Indonesia. Tidak ada angka pasti yang menunjukkan jumlah pembaca novel ini, tetapi pada salah satu platform digital, yaitu Goodreads, mengatakan bahwa novel ini telah dinilai oleh sekitar 2.599 pembaca dengan rating rata-rata 4.28. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk menelaah lebih dalam nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Amelia* dan relevansinya bagi pendidikan dalam keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman bahwa karya sastra dapat menjadi sumber inspiratif bagi orangtua dalam menjalankan peran mendidik anak, serta memperkaya pendekatan pembinaan akhlak melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan menyentuh aspek emosional.

Novel ini tidak sekedar memberikan suasana dunia kehidupan dari anak-anak atau bukan hanya hiburan saja, tetapi dalam novel ini terdapat pelajaran yang dapat diambil mengenai nilai-nilai akhlak dalam setiap bab ceritanya. Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengkaji terkait nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam novel *Amelia* serta relevansinya terhadap pendidikan dalam keluarga.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Amelia “Si Anak Kuat” karya Tere Liye.
2. Untuk menganalisis bagaimana setiap tokoh dalam novel Amelia “Si Anak Kuat” karya Tere Liye mempresentasikan nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut.
3. Untuk mengetahui apa relevansi dari nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada novel Amelia “Si Anak Kuat” karya Tere Liye dalam pendidikan keluarga.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif yang memiliki sifat studi kepustakaan (*library research*), yaitu suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemanfaatan sumber-sumber pustaka sebagai objek kajian utama. Data penelitian ini diperoleh melalui penelusuran dan pengkajian terhadap berbagai referensi tertulis seperti buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan membaca secara cermat, menelaah, dan menganalisis isi berbagai literatur yang ada, berupa hasil penelitian. Sumber data penelitian ini menggunakan novel Amelia “Si Anak Kuat” karya Tere Liye dengan menggunakan cetakan ke 8 yang dipublikasikan pada tahun 2023 oleh PT Sabak Grip Nusantara dan terdiri dari 425 halaman. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, kemudian membaca, mencatat kutipan penting dan rangkuman isi dari setiap sumber. Teknik analisis data yang digunakan yaitu terdiri dari mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menginterpretasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Nilai Pendidikan Akhlak

Secara bahasa (etimologi), akhlak berasal dari Bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari khulq yang berarti: kebiasaan, perilaku, sifat dasar dan perangai. Dari beberapa kata ini dapat dilihat bahwa akhlak merupakan sifat dasar yang dimiliki oleh seseorang (Suryadarma & Haq, 2015). Pendidikan akhlak merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter generasi muda. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga formal seperti sekolah, tetapi yang paling utama bermula dari lingkungan keluarga. Keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku terpuji yang akan menjadi fondasi bagi kehidupan sosial anak di masa depan.

Wujud nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Amelia “Si Anak Kuat”

Hubungan manusia dengan Tuhan

Berdo’a, kutipan 1, “...Apakah doa bisa terwujud menjadi sebuah bala bantuan tidak terbilang yang langsung dikirim dari langit? Maka jawabannya adalah iya, Nak. Doa adalah benteng pertahanan terbaik. Doa juga sekaligus senjata terbaik bagi setiap muslim...” (Liye, 2023, p. 242). Dari kutipan yang terdapat dalam novel tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap do’a yang dipanjatkan memiliki kekuatan luar biasa sebagai bentuk pertolongan yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya. Do’a bukan sekadar permohonan, tetapi juga merupakan senjata paling ampuh yang dimiliki oleh setiap Muslim dalam menghadapi berbagai ujian dan kesulitan hidup. Oleh karena itu, ketika seseorang memiliki hajat, harapan, atau sedang berada dalam situasi sulit, sudah semestinya ia menggantungkan sepenuhnya harapannya kepada Allah dengan memanjatkan do’a dengan penuh keyakinan dan ketulusan. Karena, hanya kepada Allah-lah tempat terbaik untuk memohon pertolongan, Dialah satu-satunya yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Berdo’a merupakan salah satu bentuk penghargaan kita kepada Allah SWT. Dalam artian lain, do’a berarti meminta sesuatu kepada Sang Pencipta, dengan harapan agar usaha yang telah dilakukan dan setiap keinginan dapat terwujud (Mahmud, 2017).

Tawakal/Berserah Diri kepada Allah, kutipan 2, Dalam novel Amelia cerminan sikap tawakal ini disebutkan dalam kutipan “...Jalanilah dengan perasaan tenteram. Karena, sungguh, dalam urusan apa pun, tiada daya dan kekuatan melainkan atas pertolongan Allah.” (Liye, 2023, p. 244). Definisi tawakal telah disampaikan oleh beberapa para ahli. At-Tuwaijiri, seorang ulama Saalafi terkemuka dari Saudi Arabia mendefinisikan bahwa tawakal kepada Allah merupakan salah satu bentuk nyata dari penyerahan diri kepada ketentuan dan keputusan Allah SWT. Sikap ini merupakan cerminan

seorang muslim yang beriman, di mana seorang hamba tetap menjalankan segala perintah Allah SWT dengan penuh kesungguhan, serta menerima segala keputusan dan takdir-Nya tanpa menyisakan keraguan sedikit pun. Dalam kondisi apa pun baik dalam kesenangan maupun kesulitan. Seorang yang bertawakal akan senantiasa bersandar hanya kepada Allah, menjauhkan diri dari ketergantungan hati terhadap makhluk atau hal selain-Nya (Sartika & Kurniawan, 2015).

Hubungan manusia dengan orang tua

Berbuat Baik dan Berbakti kepada Kedua Orang Tua, Kutipan 3, "...Dan aku tetap bisa tinggal di kampung melukis semua karya itu, menemani Bapak. Atau besok lusa jika Ibu sudah ingat semua hal, menjaga Ibu di rumah..." kutipan tersebut menunjukkan pada salah satu contoh perilaku baik dan berbakti kepada orang tua. Dalam syari'at agama islam berbuat baik kepada kedua orang tua dikenal dengan istilah *Birrul Walidain* yang artinya menghormati hak dan kewajiban orang tua terhadap keduanya. Diwajibkan bagi seorang anak berbuat baik, taat dan patuh terhadap perintah kedua orang tua, selama perintahnya tidak di luar syari'at atau ajaran agama islam.

Membantu pekerjaan orang tua, Kutipan 4, "...Setelah berganti seragam sekolah, aku beranjak ke dapur, membantu Mamak menyiapkan sarapan..." (Liye, 2023, p. 35). Dalam novel *Amelia*, kutipan tersebut merupakan salah satu sikap seorang Amelia yang menunjukkan perilaku baik terhadap Mamak dengan membantu pekerjaan rumah. Bentuk pengabdian anak terhadap orang tua dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membantu pekerjaan rumah, mendo'akan kedua orang tua, bersikap sopan dan santun, serta memenuhi nasihat dan harapan mereka selama hal tersebut tidak bertentangan dengan nilai kebaikan dan kaidah agama islam (Rahmah, 2021). Sikap ini menjadi fondasi dalam membangun hubungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang.

Hubungan manusia dengan diri sendiri

Bersabar, Kutipan 5, Dalam novel *Amelia*, sikap ini terdapat dalam kutipan dialog "...bersabar juga usaha terbaik. Ketika tidak ada lagi yang bisa kau buat, setelah begitu banyak usaha terbaik dilakukan, maka saatnya untuk bersabar..." (Liye, 2023, p. 400). Kutipan tersebut menggambarkan bahwa apabila segala bentuk usaha telah kita lakukan belum mendapat hasil yang baik atau belum terlaksana, maka yang perlu dilakukan setelahnya adalah bersabar, bersabar menunggu jawaban dari segala usaha, dengan kesiapan hati menerima jawaban baik dan buruk nya. Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa sabar merupakan kekuatan batin untuk menerima dan menghadapi segala situasi yang terjadi dalam hidup. Orang yang benar-benar sabar tidak akan mudah menyerah dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Allah senantiasa menyertai orang-orang yang bersabar. Maka dari itu, perintah untuk bersabar bukan berarti hanya berdiam diri, melainkan dorongan untuk terus berusaha dan berbuat tanpa kehilangan harapan (Febriani et al., 2024).

Kuat dan Teguh, Kutipan 6, "...Kau anak paling kuat di keluarga ini, Amel. Itu benar sekali. Bukan kuat secara fisik, tapi kuat dari dalam. Kau adalah anak yang paling teguh hatinya, paling kokoh dengan pemahaman baik..." (Liye, 2023, p. 32). Meskipun Amel kerap mengeluhkan hal tersebut, Bapak tidak menunjukkan amarah atau tersinggung. Justru Bapak lah yang selalu meyakinkan bahwa Amel berbeda dengan saudara yang lainnya. Dialah yang paling kuat dan teguh pemahamannya. Salah satu teori psikologi yang sangat relevan untuk menjelaskan sikap teguh (tekun) dan kuat yang terlihat pada tokoh Amelia dalam novel *Amelia* karya Tere Liye adalah teori *Grit* (Passion and Perseverance) – Angela Duckworth. *Grit* adalah kombinasi antara hasrat jangka panjang (passion) dan keteguhan upaya (perseverance) dalam menghadapi rintangan menuju tujuan besar (Duckworth, 2020). Amelia menunjukkan *grit* melalui ketabahan dan konsistensi dalam nilai-nilai akhlak meskipun menghadapi masalah berat, mencerminkan sifat tidak mudah menyerah seperti dalam konsep *grit* Duckworth.

Adapun relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak pada novel *Amelia* terhadap pendidikan dalam keluarga diantaranya adalah:

1. Pentingnya keteladanan orang tua

Dalam novel tersebut, peran orang tua tidak hanya sekedar memberikan nasihat-nasihat, tetapi orang tua juga harus bisa menjadi teladan atau *roll model* dalam berperilaku dan bertutur kata. Hal ini sejalan dengan teori Albert Bandura yang mengatakan bahwa dalam teori belajar sosialnya mengungkapkan tentang proses modeling dan peniruan yang dilakukan anak, di mana anak menyerap nilai-nilai atau perilaku dari sosok yang menjadi panutannya.

Dengan demikian, orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan paling berpengaruh bagi anak (Erhamwilda, 2018).

2. Peran kehadiran orang tua dalam proses tumbuh kembang anak

Pendekatan dengan cara menemani yang dilakukan oleh Bapak dalam novel Amelia menjadi cara yang cukup baik dalam membentuk akhlak baik bagi anak. Hal ini sejalan dengan teori Secure attachment (pola aman). Pola hubungan yang terbentuk melalui interaksi antara orang tua dan anak menunjukkan bahwa anak merasa yakin kepada orang tuanya sebagai sosok yang selalu hadir untuk mendampingi, peka dan tanggap terhadap kebutuhannya, serta penuh kasih dan cinta, terutama saat anak mencari rasa aman dan perlindungan. Orang tua yang konsisten memberikan bantuan saat anak menghadapi situasi menakutkan atau mengancam akan menumbuhkan kepercayaan anak terhadap ketersediaan dan responsivitas orang tuanya (John & Cenceng, 2015).

3. Membangun komunikasi yang hangat

Mamak dan Bapak dalam cerita Amelia selalu menyediakan ruang untuk anak-anaknya berbicara, mengeluh, dan menceritakan hal-hal kecil. Komunikasi yang terbuka dan penuh kasih mendorong kepercayaan anak pada orang tua. Anak akan lebih mudah menerima arahan moral dan akhlak karena merasa dihargai dan didengarkan.

Kunci utama dalam membentuk akhlak mulia pada anak terletak pada terciptanya komunikasi yang efektif dan penuh empati antara orang tua dan anak. Dalam novel Amelia, peran Mamak dan Bapak digambarkan sebagai sosok yang selalu hadir dan terbuka untuk menjadi tempat anak-anaknya berbagi cerita, keluh kesah, serta pengalaman hidup sehari-hari. Kehadiran mereka yang konsisten dan penuh kasih menciptakan ruang aman bagi anak untuk mengekspresikan diri. Hal ini menumbuhkan rasa dihargai dan diakui dalam diri anak, yang pada akhirnya membentuk karakter yang positif, seperti sikap jujur, percaya diri, dan bertanggung jawab. Melalui interaksi yang hangat dan penuh perhatian inilah, nilai-nilai akhlak tumbuh secara alami dalam kehidupan keluarga. batin.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut :

Terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel Amelia "Si Anak Kuat" Karya Tere Liye, diantaranya nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Tuhan yang dicontohkan dengan sikap (berdo'a dan tawakal), nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua yang dicontohkan dengan perilaku (berbuat baik dan berbakti kepada orang tua, patuh terhadap perintah orang tua), nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yang ditandai dengan sikap (sabar, jujur dan ikhlas, kuat dan teguh), dan yang terakhir nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap sesama dengan contoh sikap (saling berbagi, tolong menolong, peduli dan membantu satu sama lain).

Setiap tokoh dalam novel mempresentasikan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam novel melalui interaksi antar tokoh dengan menunjukkan sikap-sikap atau nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan kaidah agama islam. Selain itu, relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Amelia karya Tere Liye bagi pendidikan dalam keluarga sangatlah penting, karena novel ini mengandung banyak pelajaran moral yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam lingkungan keluarga, diantaranya:

1. Keteladanan dalam Akhlak Dalam novel Amelia,

Tokoh-tokohnya menunjukkan perilaku akhlak yang baik, seperti kesabaran, kejujuran, rasa hormat kepada orang tua, kepedulian terhadap sesama. Relevansinya bagi keluarga, yaitu anak-anak meniru perilaku dari lingkungan terdekat, terutama keluarga. Melalui cerita seperti Amelia, orang tua bisa menanamkan nilai-nilai teladan tersebut dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

2. Membangun Komunikasi yang Baik

Dalam cerita, Amelia dan keluarganya menunjukkan komunikasi yang terbuka dan penuh kasih sayang. Ini mencerminkan pentingnya membangun hubungan keluarga yang sehat dan harmonis. Relevansinya bagi keluarga adalah nilai ini mengajarkan pentingnya saling mendengar antar anggota keluarga menjadi dasar pembentukan karakter anak.

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Amelia sangat relevan bagi pendidikan dalam

keluarga karena dapat dijadikan media pembelajaran karakter secara tidak langsung. Orang tua dapat menggunakan cerita dalam novel ini sebagai bahan diskusi moral dan pembentukan akhlak anak, terutama di masa pembentukan karakter.

Ucapan Terimakasih

Alhamdulillah segala puji dan Syukur kepada Allah SWT. Selesaiannya skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Amelia “Si Anak Kuat” Karya Tere Liye serta Relevansinya Bagi Pendidikan dalam Keluarga” tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut serta dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir.

Daftar Pustaka

- Duckworth. (2020). *Ringkasan Buku Grit. Grit*, 1–10.
- Erhamwilda. (2018). *psikologi belajar islam* (1st ed.). psikosain.
- Febriani, E., Oktaviani, C., & Kumaidi, M. (2024). Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(4), 1081–1093. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1074>
- Islam, P. (2023). Pendidikan akhlak remaja di era society 5.0 dalam perspektif islam 1. *I*(4), 10–17. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i4.819>
- John, P., & Cenceng, B.). (2015). Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dini. *Lentera*, *IXX*(2), 141–153. https://en.wikipedia.org/wiki/John_Bowlby.
- Laura, A., Nurzakiyah, A., & Amanda, F. (n.d.). *Penggunaan Sastra sebagai Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai - nilai Keagamaan*. 3(3), 86–96.
- Liye, T. (2023). *Si Anak Kuat*. PT Sabak Grip Nusantara.
- Mahmud, A. (2017). Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah. *Sulesana, Jurnal Wawasan Keislaman*, *11*(2), 58–68. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/4540>
- Nazarudin. (2019). Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. In *CV. Amanah* (Vol. 1).
- Rahmah, S. (2021). Akhlak dalam Keluarga. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 27. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.5609>
- Sartika, A., & Kurniawan, I. N. (2015). Skala Tawakal Kepada Allah: Pengembangan Ukuran-Ukuran Psikologis Surrender To God Dalam Perspektif Islam. In *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* (Vol. 20, Issue 2). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol20.iss2.art3>
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, *10*(2), 362–381. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>
- Syapitri, S., & Arifin, Z. (2024). Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Pendidikan Akhlak Pada Remaja di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 249–260. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i2.3308>